

ANALISIS DASAR-DASAR PENDIDIKAN Islam BERDASARKAN PERSPEKTIF FILOSOFIS, AKADEMIS, SOSIOLOGI, POLITIK, DAN EKONOMI

Radita Azzahra¹, Tutut Handayani², dan Zuhdiyah³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

¹raditaazzahra@radenfatah.ac.id, ²tututhandayani@radenfatah.ac.id,

³zuhdiyah@radenfatah.ac.id

Abstract: Islamic education is a system that makes learners able to exert their lives in accordance with what has become the goal and not out of Islamic law and then developed based on the basic abilities of learners towards the maximum point in growth and development. The method used in writing this article is using the Library Study Method (Library Reasearch). Library study is a method of collecting data by knowing and examining the theories created by scholars who have a connection with the research topic. The basics of Islamic education are things that include fundamental principles that become the basis for carrying out education. The aspects contained in Islamic Education are Philosophical aspects which are Academic aspects which are containers or institutions that practice learning activities critical thoughts that are needed in teaching and learning activities. Furthermore, the political aspect provides evidence of the government's seriousness in controlling the education system. There is also a sociological aspect as a mutual interaction between children, teachers, and the entire community in the school environment and finally the economic aspect which is often one of the factors inhibiting children's education in Indonesia

Keywords: The basics of Islamic Education, philosophical aspects, academic aspects, political aspects, sociology aspects, and economic aspects

Abstrak: Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang membuat peserta didik mampu mengerahkan kehidupannya sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuannya dan tidak keluar dari syariat Islam dan kemudian dikembangkan berdasarkan kemampuan dasar peserta didik menuju titik maksimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Metode yang digunakan dalam kepenulisan artikel ini yaitu menggunakan Metode Studi Pustaka (*Library Reasearch*). Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mengetahui dan menelaah teori-teori ciptaan para Ilmuan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Dasar-dasar pendidikan Islam adalah hal yang mencakup prinsip-prinsip fundamental yang menjadi landasan dalam melaksanakan pendidikan yang sejalur dengan ajaran agama Islam. Adapun aspek yang terdapat dalam

Pendidikan Islam adalah aspek filosofis yang merupakan aspek akademik, yang merupakan wadah atau lembaga yang memprasarankan kegiatan belajar pemikiran-pemikiran kritis yang amat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, aspek politik memberikan bukti keseriusan pemerintah dalam mengendalikan sistem pendidikan. Ada juga aspek sosiologi sebagai interaksi timbal balik antara anak, guru, dan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah tersebut dan terakhir aspek ekonomi yang seringkali menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan anak-anak di Indonesia.

Kata kunci: Dasar-dasar pendidikan islam, aspek filosofis, aspek akademik, aspek politik, aspek sosiologi, dan aspek ekonomi

PENDAHULUAN

Dasar-dasar pendidikan Islam adalah hal yang mencakup sendi-sendi fundamental sebagai landasan saat melaksanakan pembinaan yang sejalur dengan norma keyakinan Islam. Pendidikan Islam dikaitkan sistem pendidikan yang membuat peserta didik mampu mengerahkan hidup sesuai dengan sebelumnya telah menjadi tujuannya dan tidak keluar dari syariat Islam dan kemudian dikembangkan berdasarkan kemampuan dasar peserta didik menuju titik maksimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam merupakan cara peserta didik untuk menciptakan tujuan hidupnya yang dikembangkan berdasarkan kemampuannya hingga mencapai maksimal dengan tidak keluar dari koridor syariat agama Islam.¹

Pendidikan Islam menjadi salah satu hal teramat dijadikan perhatian di kalangan praktisi pendidikan. Pendidikan Islam dikatakan fondasi utama yang eksistensinya sebagai faktor utama dalam membangun keyakinan serta kepercayaan ke Allah swt. Pada urgensinya pengajaran Islam berguna dalam setiap arah dan langkah yang dijalankan oleh siswa selama proses pendidikan yang mereka tempuh. Sorot utama masyarakat terhadap peserta didik juga sudah pasti pertama kali di lihat dari segi pendidikan agama, jika agamanya baik maka akan baik pula pandangan masyarakat terhadap peserta didik yang diajar maupun guru yang mengajar.

Kelangsungan hidup manusia dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan yang dimiliki. Dengan pendidikan, manusia dapat dipandang keahliannya, dapat dipandang pemikirannya, dan juga dapat dipandang derajatnya. Sebagaimana di Al Quran lantunan Al Mujadalah ayat 11 yakni:

¹Dainuri Dainuri dan Abd Haris, "Konsep dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam terhadap Inovasi Pendidikan Islam," *Jurnal al-Thiqah* 5, no. 1 (2022): 185–205.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11).

Namun betapapun tinggi derajat manusia dalam keilmuannya tidak serta merta membuatnya terlihat baik akan sikap dan perilakunya bagi kebanyakan orang. Maka dari itu Allah swt. sempurnakan suatu pendidikan melalui pendidikan agama dengan bersumber kepada al Quran, hadits, beserta mufakat ulama, yang bukan hanya mempelajari sekedar tauhid atau proses ibadahnya saja, tapi juga mempelajari adab atau tata cara berperilaku yang baik terhadap orang lain. Karena pembelajaran intelektual saja tidak akan mampu mencukupi setiap individu, maka itulah pentingnya pendidikan spiritual dan moral. Sehingga dalam hidupnya manusia diharapkan mampu membangun diri mereka yang bukan hanya sekedar berilmu, tapi juga mempunyai ajaran moral juga etika luhur dengan adanya pendidikan agama.²

Pendidikan Islam mengutamakan keseimbangan antara keduniaan dan akhiratnya, jasmani dan rohani, serta ilmu serta amal. Pendidikan Islam berakar kata enam asal pokoknya yakni al Quran (sumber awal pemahaman Islam), as sunnah (segala hal berkaitan dengan perbuatan, ucapan, serta hal yang disetujui oleh Nabi Muhammad saw.), kesepakatan ulama (ijma’), kemaslahatan segenap pengikutnya, kelaziman penganutnya (*urf*) serta perolehan para pakar (ijtihad). Sedangkan pokok utama pengajaran Islam adalah tauhid yang juga menjadi dasar utama keislaman seseorang. Maka hal utama yang mendasari pendidikan Islam adalah tauhid atau ketuhanan kepada Allah swt. Sebagai zat yang menciptakan, memelihara, dan menentukan sesuatu yang ada di alam semesta. Adanya

²Dian Nirmala Sofi, Nurfadilah Nurfadilah, dan Sofyani Dinillah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 21–43, doi:10.36781/kaca.v8i2.3013.

Allahlah yang memiliki keilmuan dan wawasan yang kemudian dipelajari oleh seluruh umat manusia.³

Pendidikan menjadi pegangan penting terhadap penghasilan sumber daya manusia bagi masa depan bangsa maka dari itu dasar-dasar pendidikan Islam terutama mengenai aspek-aspek bagi pendidikan Islam haruslah menjadi sorotan utama sebagai bukti bahwa pendidikan Islam diperhatikan oleh banyak orang.⁴ pada artikel kali ini kurang lebih akan menelaah mengenai dasar-dasar pendidikan Islam yang tidak hanya dasar utama yang dipahami sebelumnya. Namun juga meliputi berbagai macam aspek. Mulai dari dasar-dasar pendidikan Islam dari aspek filosofis, aspek akademik, aspek politik, aspek sosiologi, dan aspek ekonomi. Maka tulisan ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru mengenai dasar-dasar pendidikan Islam melalui berbagai aspek bagi para pembaca sekalian.

Metode

Metode dalam kepenulisan artikel ini yakni melibatkan metode studi pustaka (*library reasearch*) yaitu dengan mengetahui dan menelaah teori-teori ciptaan para ilmuwan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.⁵ maka dapat disimpulkan bahwa *library research* adalah penelaahan atau pengkajian teori yang diambil dari para ilmuannya dalam sebuah pengkajian.⁶ teknik penghimpunan data yang dikenakan bagi riset yang dijalankan adalah bersama menganalisis serta mengkonstruksi pedoman seperti jurnal, artikel, buku, dan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Kemudian metode analisis ini diruntun lagi menjadi metode analisis deskriptif. Teknik pengkolektifan data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berasal dari telaah dan analisa sumber berkaitan yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

Sumber Pendidikan Islam Perspektif Filosofis

Filosofis berakar dari etimologis Yunani yakni *philo* “cinta” serta *sophia* “intelengensi”. Jika dimaknakan filosofis adalah suatu pengetahuan untuk

³Nadjematul Faizah, “Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1

⁴Kristina Imron Muhamad Yudistira Nugraha, Abdur Razzaq, “KONSEP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENDIDIKAN Islam MENURUT PERSPEKTIF QS AL ANBIYA AYAT 107,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 13953–13962

⁵Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Design Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

mengetahui hakikat segala sesuatu untuk mencapai kebenaran. Maka disimpulkan bahwa landasan filosofis adalah landasan yang bersumber dari filsafat yang mampu mengorek suatu peristiwa secara radikal, universal, dan juga tersusun atau terkonsep dan menghasilkan konsep baru dalam kehidupan. Filosofis merupakan adalah landasan yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dengan pemikiran yang radikal bersifat umum, dan juga konseptual.⁷

Aspek filosofis yang dikandung dalam dasar-dasar pendidikan Islam menjadi salah satu hal yang dipahami dan menjadi hal penting yang berdampak dengan sebuah pendidikan. Adanya aspek filosofis dapat membentuk pemikiran manusia agar menjadi lebih kritis dan juga rasional. Pendidikan menjadi salah satu syarat dalam memenuhi kelengkapan filsafat. Manusia merupakan salah satu makhluk yang berfilsafat dalam setiap peristiwa yang akan mereka alami di kehidupan nyata yang mereka alami sehingga hal tersebut akan merangkum pertanyaan-pertanyaan yang kemudian menimbulkan pemikiran yang kritis manusia sebagai makhluk yang Allah swt. lengkapi dengan akal, maka dengan akal itulah manusia mampu mengembangkan peradaban melalui pemikiran mereka yang sering disebut sebagai filsafat.⁸

Pendidikan merupakan segelintir tindakan yang dikenakan untuk mengungkap kebenaran dalam mengamalkan filsafat, yakni melalui ilmu pengetahuan. Maka dalam bahasan mengenai dasar-dasar pendidikan Islam, diletakkan juga aspek filosofis sebagai salah satu dasar aspeknya. Dasar-dasar pendidikan Islam berdasarkan cara prinsipil diarahkan kepada dasar-dasar ajaran agama Islam dan berbagai perangkat kebudayaannya, namun tidak mengurangi sedikitpun dari sumber Islam sendiri, yakni al Quran serta hadits. Dua dasar utama Islam tidak akan menjadi hal yang ditinggalkan sebagai dasar-dasar utama pendidikan Islam yang di dalamnya sudah pasti terkandung berbagai keilmuan, sejarah dan kebudayaan.⁹

Dengan sendirinya, pengetahuan tidak akan memiliki nilai apa pun. Keutamaan manusia yang sebenarnya adalah mendekati semua orang kepada *Rabbnya*. Dua hal dalam Islam dapat digunakan untuk melihat arah yang dituju dalam tahapan pendekatan kepada Allah swt. Awalnya, pedoman Islam sangat vital untuk penguatan jiwa serta kerohanian individu penganutnya. selanjutnya,

⁷Tutut Handayani Muhamad Yudistira Nugraha, Zuhdiyah Zuhdiyah, "Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli Pendidikan Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 6078-6089, doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15660>.

⁸Hasbi Siddik, "Konsep dasar pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis)," *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 35-51.

⁹Firmansyah Firmansyah, "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 47-63, doi:[10.52166/talim.v5i1.2857](https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857).

wawasan yang diketahui akan diproses secara sadar melalui pemikiran kritis untuk mempertimbangkan apa yang telah diketahui. Ini akan memungkinkan orang untuk berkembang secara intelektual dan spiritual. Jika tidak ada pertumbuhan intelektual, itu seperti mengembara tanpa tujuan; jika ada pertumbuhan spiritual, itu sama sekali tidak bermakna. Tanpa kemauan untuk kembali mengelola pengetahuan untuk membentuk pertumbuhan intelektual, pengetahuan seseorang tidak lengkap.¹⁰

Pemikiran yang filosofis sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Tidak adanya peranan relevan dari sifat kritisnya filsafat, maka Pendidikan hanyalah sekedar kegiatan yang membuat guru mengajar anak didik *stuck* di situ-situ saja. Adapun sebaliknya, pendidikan tidak akan mampu untuk melahirkan *output* yang bertahap, maju dan baru adalah salah satu penyebab bahwa filsafat tidak bermain dalam perannya. Jika tidak adanya pikiran filosofis dalam pendidikan Islam, tidak akan ada perkembangan keilmuan yang dimiliki oleh ilmuwan muslim terdahulu dan dapat menyebabkan peradaban tidak mengalami kemajuan dalam bidang keilmuannya.¹¹

Pendidikan Islam yang merupakan fondasi utama dunia pendidikan yang awalnya berasal dari pemikiran-pemikiran baru berdasarkan asal pokoknya Islam yakni Al Quran serta hadits sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya. Sampai pada akhirnya pemikiran tersebut diterapkan dalam pengembangan zaman. Begitu zaman mulai mengalami kemajuan, pendidikan Islam mulai bangkit bersama dengan inovasi-inovasi baru yang lahir melalui pemikiran-pemikiran filosofis dari para filsuf muslim di seluruh dunia.

Sumber Pendidikan Islam Perspektif Akademik

Akademik berasal dari kata *academos* yang bermakna sebagai taman lazimnya (plasa) di samping sebelah barat laut Kota Athena. Yang kemudian kalimat *acadomos* bertransformasi mengawali akademiknya, yang berarti sejenis asal pengajaran. Namun jika diistilahkan akademik merupakan kondisi insan di suatu tempat yang lancar menyalurkan, terbuka idenya, keilmuan, dan ide yang diuji secara jujur, luas, dan juga tidak tertutup. Dalam pengertiannya akademik merupakan berasal dari modifikasi Bahasa Yunani yakni *acadomos*. Akademik adalah sebuah kondisi yang mengantarkan orang-orang agar dapat menyalurkan

¹⁰Adi Sudrajat dan Atika Zuhrotus Sufiyana, "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam," *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 38, doi:10.33474/ja.v2i2.9086.

¹¹Dainuri dan Haris, *op. cit.*, 32.

pengetahuan, gagasan yang kemudian diuji secara jujur dan terbuka.¹²

Dalam perumusan tujuan pendidikan Islam, yang dibutuhkan itu tidak hanya berasal dari sumbangsih pemikiran para ahli dan cendekiawan yang mengerti konsep pendidikan saja, tapi juga dapat meluncurkan ide baru dalam tujuan pendidikan Islam karena sifatnya yang tidak tetap. Maka dalam tujuan pendidikan Islam tidak hanya diperuntukkan bagi orang pintar saja, tapi gagasan harus disalurkan dalam mengamalkan ilmu dan juga untuk memajukan dunia pendidikan.¹³

Dunia pendidikan menyediakan akademik sebagai wadah penyaluran ilmu yang amat dibutuhkan atau bisa dikatakan akademik adalah tempat untuk mengadakan proses belajar mengajar. Akademik menjadi salah satu aspek yang mendasari pendidikan Islam. Dalam aspek akademik, pendidikan Islam membutuhkan adanya wadah dalam melakukan proses pembelajaran agama Islam seperti sekolah, taman pendidikan Al-Qur'an, atau suatu tempat yang dikhususkan untuk pembelajaran Agama saja seperti pondok pesantren. Institusi pendidikan Islam yakni segelintir instansi pengajaran yang dijadikan alternatif untuk melahirkan penerus Islam yang berkeyakinan juga bertakwa bagi Allah Swt.¹⁴

Sekolah pada umumnya hanya menyediakan pembelajaran agama Islam hanya dalam hitungan pembelajaran dan juga melalui beberapa ekstrakurikuler tertentu yang diberikan 3 jam pelajaran saja bagi setiap lokal kelasnya. Begitu juga berlaku bagi TPA yang akan tetapi bukan merupakan lembaga resmi untuk kegiatan belajar mengajar seperti sekolah. Namun bagi pondok pesantren yang memang notabene sekolahnya sejak awal berfokus pada pendidikan Islam, para peserta didik diajarkan dalam lingkungan Islami setiap hari selama 24 Jam. Pondok pesantren dibedakan berdasarkan dua jenis padanya yaitu pondok pesantren modern (mempelajari pembelajaran umum dan teknologi masa kini) dan pondok pesantren salaf (mempelajari pendidikan agama melalui sekedar kitab kuning).

Dasar pendidikan Islam dalam aspek akademik memiliki fungsi untuk yang tidak hanya memerlukan kontribusi pemikiran dari para cendekiawan muslim saja, tapi juga diharapkan dapat membentuk individu yang cerdas,

¹²Muhammad Khoiruddin, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak, "Manajemen Akademik : Konsep Dasar dan Tujuan," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 867–76.

¹³Ossi Marga Ramadhan, "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 57–66, doi:10.35316/jpii.v5i1.254.

¹⁴Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

berakhlak mulia, dan siap dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat serta memiliki karakter yang baik serta bertanggung jawab melalui pendidikan akademik yang tetap bertumpu pada fondasi keagamaan sehingga dapat menciptakan siswa yang beriman, bertakwa, dan juga memiliki akhlak yang mulia.

Sumber Pendidikan Islam Perspektif Politik

Salah satu yang mendasari pendidikan Islam di Indonesia adalah dilihat dari aspek politik. Aspek politik dalam pendidikan masih sering kali dilupakan oleh banyak lapisan masyarakat. Padahal pada aspek politik menjelaskan hubungan yang terjadi diantara masyarakat dan pemerintahan, hubungan antar organisasi, hubungan antar negara, dan lain sebagainya. Maka aspek politik merupakan hal yang terkait dalam dasar pendidikan sehingga hal ini sangat sulit dipisahkan.¹⁵

Proses kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia tidak serta merta ada dalam jalan yang selalu mulus. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, politik kebijakan pendidikan Indonesia telah dimulai. Berbagai polemik dan dinamika marak terjadi dalam setiap proses yang dialami terdahulu. Sejarah pendidikan Indonesia pada masa reformasi sempat mengalami ketidakstabilan dalam bidang pendidikan sebab pada era tersebut membuat banyak perubahan mendasar dalam segala bidang termasuk bidang pendidikan. Namun pada Akhir masa jabatan presiden Abdurrahman Wahid serta awal kepengurusan Megawati, aspek pengajaran pada akhirnya mendapatkan bagian pembaharunya. Ditinjau dari keputusannya yang dilahirkan yakni UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang merupakan jawaban atas segala tuntutan pada masa reformasi.¹⁶

Pada masa reformasi, pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Namun, pada akhirnya, pendidikan mulai berubah. Ini ditunjukkan dengan penerapannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Sehingga memenuhi tuntutan yang pernah ada sebelumnya. Selain itu, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas ialah penyelamat ialah pembentukan Islam Indonesia, dengan tiga poin yang mencakup pendidikan Islam: pengakuan keinstansian pendidikan Islam sama halnya lembaga Islam, pengakuan pengajaran Islam merupakan mapel baik di sekolah, serta pengakuan Islam mengarah selingkup nilai dalam program pengajaran nasional. Pada akhirnya, tiga poin bagi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang bertujuan bagi pengajaran Islam membuat

¹⁵Damanhuri Damanhuri et al., "Keterkaitan antara Politik Pendidikan, Kebijakan Pendidikan dan Kekuasaan serta Implikasinya pada Praktek Pendidikan di Lembaga Pendididkan (Islam)," *Jurnal Pengembangan Profesi Guru* 2, no. 1 (2024): 1–14.

¹⁶Amin Maghfuri, "Analisis Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada awal Orde Reformasi (1998-2004)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 14–26.

pengajaran Islam di Indonesia berkembang.¹⁷

Hingga saat ini pemerintah terus menerus melakukan tahapan-tahapan dalam memajukan pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam. Dalam menghadapi beragam dinamika yang ada di dalam dunia pendidikan, darinya dibutuhkan kerjasama nasional, dewan pendidikan Islam, serta penduduk lazimnya. Juga dibutuhkannya pembenahan saat pengembangan SDM, penguatan ketercapaian, penambahan mutu pengajaran serta penguatan perangkat yang lumayan tersohor untuk memperbaiki keputusan pengajaran Islam di masa berikutnya. Kerjasama yang baik dari pemerintah serta beberapa cara yang baik, maka diharapkan nantinya pemerintah dapat mewujudkan pendidikan Indonesia yang maju dan juga berintegritas.¹⁸

Pendidikan Islam memiliki landasan yuridis formal yang digunakan sebagai sistem prosedural dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan adanya landasan yuridis adalah sebagai panduan yakni pengajaran Islam menjadi pembagian pendidikan seluruh Indonesia. *Pertama*, Pancasila merujuk falsafah serta ideologi kawasan yang mengandung nilai-nilai pada setiap silanya. *Kedua*, Undang-undang Dasar 1945 menjadi landasan konstitusional pendidikan nasional di Indonesia. *Ketiga*, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjadi dasar program menjalankan Pendidikan di kawasan negaranya. Dasarnya yuridis terdiri dari Pancasila, UUD 1945, serta UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menjadi tumpuan sistem prosedural bangsa Indonesia.¹⁹

Sejarah pendidikan Indonesia pada masanya mengalami kemunduran yang cukup drastis. Namun sejak munculnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mampu menjawab semua tuntutan yang diajukan sebelumnya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas juga membuat ruang yang luas bagi Pengajaran Islam yakni Indonesia sebab diakui lembaga pendidikan Islam yang diakui sebagai pembelajaran bernilai baik untuk sekolah selain madrasah serta diresmikannya juga Islam menjadi satu perangkat pedoman ketika Sisdiknas.

Peran aspek politik dalam pendidikan Islam terbukti kompleks karena melibatkan interaksi yang berhubungan antara kebijakan politik, nilai-nilai agama, dan juga struktur pendidikan. Berdasarkan sejarahnya, aspek politik juga melibatkan integrasi agama dengan aturan pemerintahan agar membentuk sistem pendidikan yang kuat dari segi keagamaan dan juga efektif. Aspek politik juga memberikan bukti keseriusan pemerintah dalam mengendalikan sistem

¹⁷*Ibid.*, 27.

¹⁸Rasyidi Rasyidi, Sukarno Sukarno, dan Minna El Widdah, "Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 75–88.

¹⁹Ana Kurnia Sari dan Muhammad Sirozi, "Politik Pendidikan Islam Indonesia Masa Reformasi (1998-Sekarang)," *Tarbany : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 20–37.

pendidikan terutama pengajaran Islam di Indonesia seperti contohnya ketika penerapan kurikulum di Indonesia

Sumber Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis

Sosiologi secara istilah diartikan sebagai ilmu yang menganalisis tentang struktur, tahapan, dan juga modifikasi sosial yang dialami. Sosiologi mempunyai target untuk menaikkan potensi manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan bermasyarakat. Aspek sosiologi merupakan keilmuan yang membahas tentang perubahan sosial, struktur, tahapan dan segala yang berhubungan dengan masyarakat sosial dengan tujuan meningkatkan potensi manusia untuk lebih paham terhadap lingkungan.²⁰

Pendidikan banyak diartikan secara luas, seperti proses belajar, mengetahui, mencari tau dan sebagainya sebagaimana Allah memberikan pendidikan awal kepada Nabi Adam a.s. untuk mengenal nama-nama benda di sekitarnya. Dalam menerapkan aspek sosiologi dalam dunia pendidikan adalah dengan membentuk karakteristik sikap siswa dengan menerapkan norma dan nilai-nilai Islam sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peter L. Berger menyatakan bahwa Agama tidak akan tuntas tanpa adanya aspek sosiologinya. Aspek sosiologi dalam pendidikan agama menjadi ruang bagi siswa dalam mempelajari perilaku dan norma yang memberikan hasil positif bagi lingkungan masyarakat banyak. Sebagai manusia yang berjiwa Sosial atau saling membutuhkan antarsesama siswa menerapkan nilai norma yang baik antar sesama masyarakat sekolah seperti guru, teman-teman, dan seluruh pegawai yang bekerja di sekolah tersebut.²¹

Cara yang dilakukan dalam perspektif sosiologi ketika menghadapi pendidikan Islam di sebutkan oleh D.F Swift. Beliau menyampaikan bahwa ada empat garis besar tinjauan sosiologi pendidikan. *Pertama*, proses pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang menjalankan timbal balik antara siswa, guru, dan lainnya. *Kedua*, sekolah menjadi lembaga atau institusi sosial yang diantaranya terdapat warga sekolah mulai dari guru, siswa pegawai dan sebagainya. *Ketiga*, pengaruh lembaga sosial terhadap suatu lembaga pendidikan seperti keberadaan sekolah atau lembaga yang tidak pernah sepi dari pengaruh lembaga sosial lainnya. *Keempat*, pentingnya lembaga pendidikan bagi

²⁰Zakiyya Labiba, Shofiatul Afifah, dan Hamidatun Nisa Tambak, "Implementasi Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2021): 1987–88, doi:10.36418/japendi.v2i11.341.

²¹Nurul Ramadhani, "Literatur : Sosiologi Pendidikan Pendidikan Islam dalam Membentuk Prilaku Sosial Anak pada perspektif Teori Peter L. Berger," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 7499–7507.

setiap lapisan masyarakat. Tinjauan sosiologi dalam penanganan pendidikan Islam berupa timbal baik di dalam institusi Sosial yang tidak pernah sepi dari pengaruh lembaga sosial lain dan memiliki kepentingan dimasyarakat.²²

Aspek sosiologi mengendalikan peran penting dalam mempelajari dan menganalisis permasalahan sosial yang memberikan pengaruh praktik keagamaan, persepsi masyarakat terhadap Islam, dan juga interaksi antar individu. Sosiologi berkontribusi ketika pengajaran Islam melalui penanaman ajaran moral serta etika yakni pengamalan poin-poin kejujuran, kesepakatan, dan juga tanggung jawab yang mengandung nilai etika Islam di dalamnya.²³ Maka sosiologi dapat menumbuhkan banyak hal-hal baik dan juga positif pada pengembangan moral dan etika sebagai perannya dalam dunia pendidikan Islam. Mengembangkan aspek sosiologis memungkinkan mencapai target pengembangan kurikulum keterampilan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sehingga nanti timbullah rasa toleransi, empati, dan kerjasama terhadap bagi siswa.²⁴

Aspek sosiologi mendapati kedudukan yang penting pada dasar-dasar pendidikan Islam. Aspek sosiologi menjadi ruang bagi siswa dalam melakukan timbal balik kepada guru, dan semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Sosiologi memandang interaksi sebagai kunci dalam membentuk jati diri dan kualitas sumber daya manusia yang sebenarnya. Dengan adanya sosiologi dalam jiwanya sebagai makhluk sosial, siswa mampu mempelajari perilaku dan aturan di masyarakat. Siswa akan mudah beradaptasi dengan orang-orang di sekitarnya dan nantinya akan memudahkan mereka dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.²⁵

Sumber Pendidikan Islam Perspektif Ekonomi

Faktor ekonomi sebagai segelintir unsur lazimnya dijadikan sebagai penghambat dalam terlaksananya pendidikan di Indonesia. Namun tidak banyak yang mengetahui bahwa sebenarnya ekonomi menjadi salah satu aspek penting dari dasar-dasar pendidikan Islam. Sejak dahulu, pemerintah telah mencita-citakan kesejahteraan bangsa sebagai tujuan utama. Namun hingga kini hal yang

²²*Ibid.*, 7506.

²³Munawir Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, dan Zahrah Athirah, "Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Basivedu* 8, no. 2 (2024): 1420–27.

²⁴Muhammad Raihan Alfarizi dan Dela Dwi Oktalena, "PERAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH," *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science* 2, no. 01 (2024): 23–31.

²⁵Santika Virdi, Husnul Khotimah, dan Kartika Dewi, "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah," *Jurnal Babasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)* 2, no. 1 (2023).

diimpikan belumlah tercapai yang justru semakin banyak ditemukan ketimpangan dan kesenjangan. Kesenjangan sosial masih banyak ditemukan di Indonesia menjadi salah satu problem besar yang masih sulit dicari penyelesaiannya.²⁶ Ilmu mengenai ekonomi juga dapat mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan ekonomi dan juga memperhatikan kesadaran, tanggung jawab sosial, serta kontribusi dalam melakukan pembangunan ekonomi.²⁷

Pendidikan Islam menerima andil vital saat membangun perilaku serta nilai-nilai yang berkaitan dengan ekonomi berkaitan dengan keadilan, etos keras, serta penunaian kewajiban akan setiap individu dalam mengelola uang dan penentuan ekonomi. Penggabungan antara sosial dan ekonomi dapat menciptakan masyarakat yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dalam penyaluran sumber daya. Untuk melakukan penyelesaian terhadap permasalahan ekonomi, ada baiknya seseorang memahami tentang literasi ekonomi. Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk melakukan penyelesaian masalah, biaya, menganalisis solusi dan situasi terhadap perekonomian, serta menciptakan keputusan yang valid dalam menyelesaikan masalah ekonomi.²⁸ Literasi ekonomi diterapkan agar masyarakat memiliki kesadaran betapa pentingnya literasi ekonomi agar nantinya penyelesaian masalah terhadap situasi perekonomian tersebut dapat di atasi oleh kalangan masyarakat itu sendiri.²⁹

Di masa kini, banyak sekali contoh penerapan ekonomi yang dijalankan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Lembaga-lembaga tersebut tidak ingin menjadikan bayaran dari orang tua siswa dan donasi dari para donatur saja. Maka dari itu hadirilah istilah pesantren *entrepreneur* yang mengedepankan konsep wirausaha untuk masuk ke dalam kurikulum pesantren.³⁰ Dalam pengambilan kebijakan pada mekanisme aturan anggaran pendapatan dan pembelanjannya haruslah dipegang oleh orang yang memahami manajemen keuangan. Dengan itu pesantren tidak hanya mendapat penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhannya, namun juga dapat

²⁶Burhanuddin Hartono, Maragustam Siregar, dan Sriharini Sriharini, "Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 377–98, doi:10.30868/ei.v11i02.2210.

²⁷Zubairi Muzakki, "Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0," *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies* 2, no. 1 (2023): 51–74, doi:10.36769/ibest.v2i1.327.

²⁸Moh Rifai dan Fatimah Al-Zahra, "Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim," *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2023): 1–24, doi:10.33650/profit.v7i2.6401.

²⁹Muzakki, *op. cit.*

³⁰Ahmad Bilal Almagribi dan Muslimah Muslimah, "Implementasi Hubungan Ilmu, Budaya, dan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam Indonesia," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7, no. 1 (2021): 28, doi:10.24114/antro.v7i1.24265.

mengembangkan *skill* wirausaha bagi masyarakat yang tinggal di area pondok pesantren tersebut.³¹

Aspek ekonomi pada pendidikan Islam memiliki pengaruh terhadap pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Sebab kemiskinan kerap kali menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan. Banyaknya anak yang putus sekolah sebab perekonomian orang tua mereka yang terhambat. Orang tua yang memiliki status ekonomi yang baik pasti akan berdampak pendidikan positif dan berkualitas bagi buah hati orang tuanya begitu pun sebaliknya.³² Di kehidupan nyata kebanyakan orang tua yang ekonominya baik pasti akan memberikan ruang yang dikhususkan untuk anak belajar. Seperti memberikan kursus tambahan di luar jam sekolah sehingga kegiatan belajar anak tidak hanya sebatas di dalam kelas saja. Maka aspek ekonomi tidak dapat terlepas sebagai hal yang mendasari pendidikan Islam di Indonesia

KESIMPULAN

Dasar pendidikan Islam awalnya serta pokok yakni Al Quran yang langsung dari Allah, dan juga As-Sunnah. Namun di sisi lain perlu diketahui landasan pendidikan Islam yang berakar dari berbagai aspek yang dibutuhkan dalam pendidikan Islam. *Pertama*, aspek filosofis yang merupakan pemikiran-pemikiran kritis yang amat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak akan mampu untuk melahirkan *output* yang bertahap, maju dan baru adalah salah satu penyebab bahwa filsafat tidak bermain dalam perannya. *Kedua*, aspek akademik yang merupakan wadah atau lembaga yang memprasarankan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya aspek akademik maka tidak akan mampu kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. *Ketiga*, aspek politik memberikan bukti keseriusan pemerintah dalam mengendalikan sistem pendidikan terutama pendidikan Islam di kawasan negara seperti contohnya ketika penerapan kurikulum di Indonesia. *Keempat*, aspek sosiologi sebagai interaksi timbal balik antara anak, guru, dan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah tersebut. Interaksi dibutuhkan untuk mempermudah siswa dalam beradaptasi selama proses belajar mengajar. *Kelima*, aspek ekonomi yang seringkali menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan anak-anak di Indonesia. Ekonomi yang baik, akan menghasilkan pencapaian belajar yang baik pula pada anak dan begitu pun sebaliknya. Aspek-aspek ini menjadi suatu hal

³¹Rony Edward Utama, "STRATEGI PEMBIAYAAN PESANTREN MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT," *Jurnal Tahdzibi* 5, no. 2 (2020): 117–34, doi:10.24853/tahdzibi.5.2.117-134.

³²Abdul Jalil Aya Mamlu'ah, "Pendidikan Antikorupsi dalam Keluarga:Upaya Membangun Keluarga Sakinah," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022): 147.

yang sangat dibutuhkan untuk siswa yang menjalankan proses pendidikan. Jika satu saja aspek berikut tidak dijalankan maka akan runtuh satu tiang dari tiang-tiang yang memperkuat dasar-dasar pendidikan Islam dan menjadikannya tidak sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Muhammad Raihan, dan Dela Dwi Oktalena. "PERAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH." *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science* 2, no. 01 (2024): 23–31.
- Almagribi, Ahmad Bilal, dan Muslimah Muslimah. "Implementasi Hubungan Ilmu, Budaya, dan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam Indonesia." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7, no. 1 (2021): 28. doi:10.24114/antro.v7i1.24265.
- Aya Mamlu'ah, Abdul Jalil. "Pendidikan Antikorupsi dalam Keluarga: Upaya Membangun Keluarga Sakinah." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022): hlm. 147.
- Dainuri, Dainuri, dan Abd Haris. "Konsep dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam terhadap Inovasi Pendidikan Islam." *Jurnal al-Thiqah* 5, no. 1 (2022): 185–205.
- Damanhuri, Damanhuri, Shodikin Shodikin, Jamiluddin Yacub, Ermanita Permatasari, dan Siti Kholijah. "Keterkaitan antara Politik Pendidikan, Kebijakan Pendidikan dan Kekuasaan serta Implikasinya pada Praktek Pendidikan di Lembaga Pendidikan (Islam)." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru* 2, no. 1 (2024): 1–14.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Design Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304. doi:10.30868/ei.v11i01.2427.
- Firmansyah, Firmansyah. "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 47–63. doi:10.52166/talim.v5i1.2857.
- Hartono, Burhanuddin, Maragustam Siregar, dan Sriharini Sriharini. "Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 377–98. doi:10.30868/ei.v11i02.2210.
- Khoiruddin, Muhammad, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak. "Manajemen Akademik: Konsep Dasar dan Tujuan." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 867–76.
- Labiba, Zakiyya, Shofiatul Afifah, dan Hamidatun Nisa Tambak. "Implementasi

- Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2021): 1987–88. doi:10.36418/japendi.v2i11.341.
- Maghfuri, Amin. “Analisis Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada awal Orde Reformasi (1998-2004).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 14–26.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.
- Muhamad Yudistira Nugraha, Abdur Razzaq, Kristina Imron. “KONSEP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENDIDIKAN Islam MENURUT PERSPEKTIF QS AL ANBIYA AYAT 107.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): hlm. 13953–13962. doi:https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231.
- Muhamad Yudistira Nugraha, Zuhdiyah Zuhdiyah, Tutut Handayani. “Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli Pendidikan Islam.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): hlm. 6078-6089. doi:https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15660.
- Munawir, Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, dan Zahrah Athirah. “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1420–27.
- Muzakki, Zubairi. “Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0.” *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies* 2, no. 1 (2023): 51–74. doi:10.36769/ibest.v2i1.327.
- Ramadhan, Ossi Marga. “Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 57–66. doi:10.35316/jpii.v5i1.254.
- Ramadhani, Nurul. “Literatur : Sosiologi Pendidikan Pendidikan Islam dalam Membentuk Prilaku Sosial Anak pada perspektif Teori Peter L. Berger.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 7499–7507.
- Rasyidi, Rasyidi, Sukarno Sukarno, dan Minna El Widdah. “Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 75–88.
- Rifai, Moh, dan Fatimah Al-Zahra. “Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim.” *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2023): 1–24. doi:10.33650/profit.v7i2.6401.
- Sari, Ana Kurnia, dan Muhammad Sirozi. “Politik Pendidikan Islam Indonesia Masa Reformasi (1998-Sekarang).” *Tarbany: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 20–37.
- Siddik, Hasbi. “Konsep dasar pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis).” *Jurnal*

Kependidikan 14, no. 1 (2022): 35–51.

Sofi, Dian Nirmala, Nurfadilah Nurfadilah, dan Sofyani Dinillah. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 21–43. doi:10.36781/kaca.v8i2.3013.

Sudrajat, Adi, dan Atika Zuhrotus Sufiyana. “Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam.” *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 38. doi:10.33474/ja.v2i2.9086.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Utama, Rony Edward. “STRATEGI PEMBIAYAAN PESANTREN MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT.” *Jurnal Tahdzibi* 5, no. 2 (2020): 117–34. doi:10.24853/tahdzibi.5.2.117-134.

Virdi, Santika, Husnul Khotimah, dan Kartika Dewi. “Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah.” *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)* 2, no. 1 (2023).